

**Perancangan Perhiasan Statement Berbahan Keramik Dengan Inspirasi Kepel (Stelechocarpus  
burahol [Blume] Hook & Thompson)**

**Reza Nina Candra<sup>1</sup>**

Desain Produk , Fakultas Arsitektur dan Desain, Institusi Teknologi Nasional  
[rezanina30@mhs.itenas.ac.id](mailto:rezanina30@mhs.itenas.ac.id)

**Maharani Dian Permanasari<sup>2</sup>**

Desain Produk , Fakultas Arsitektur dan Desain, Institusi Teknologi Nasional  
[maharanidp@itenas.ac.id](mailto:maharanidp@itenas.ac.id)

**Dedy Ismail<sup>3</sup>**

Desain Produk , Fakultas Arsitektur dan Desain, Institusi Teknologi Nasional  
[ismail@itenas.ac.id](mailto:ismail@itenas.ac.id)

**ABSTRAK**

Perhiasan merupakan bagian dari *fashion* yang memiliki fungsi dalam mengekspresikan pemakainya. Banyak menggunakan unsur budaya lokal dalam berbagai variasi perhiasan terdapat pada tren perhiasan yang ada di Indonesia. Salah satu unsur budaya lokal yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah kepel dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepel memiliki ciri khas dan keunikan dalam bentuk serta visual sehingga menjadi inspirasi dalam perancangan *statement* perhiasan berbahan keramik dalam penelitian ini. Penggunaan bahan keramik belum banyak diterapkan dalam industri perhiasan sehingga menjadi pembeda dari industri perhiasan lainnya. Tujuan dari perancangan ini adalah mengidentifikasi potensi pengembangan produk dengan tren yang mengangkat budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi bentuk dan semantik rupa. Hasil dari perancangan ini merupakan desain *statement* perhiasan keramik yang dikembangkan industri sebagai peluang inovasi dalam pengembangan fashion aksesoris.

*Kata kunci: perhiasan, keramik, kepel*

*Jewelry is a part of fashion that has the function of expressing the wearer. Many use elements of local culture in various variations of jewelry found in jewelry trends in Indonesia. One of the elements of local culture raised in this study is Kepel from the Special Region of Yogyakarta. Kepel has a distinctive and unique feature in shape and visuals so it became an inspiration for designing a ceramic jewelry statement in this study. The use of ceramic materials has not been widely applied in the jewelry industry so it becomes a differentiator from other jewelry industries. The purpose of this design is to identify the potential for product development with trends that enumerate local culture. The method used in this study is the exploration of form and semantic form. The result of this design is a ceramic jewelry statement design developed by the industry as an opportunity for innovation in the development of fashion accessories.*

*Keywords: jewelry, ceramic, kepel*

## 1. PENDAHULUAN

Perhiasan merupakan bagian dari produk *fashion* yang digunakan untuk menghias tubuh selain pakaian untuk mempercantik diri baik pria maupun wanita. Dalam kehidupan sehari-hari, perhiasan sering digunakan sebagai salah satu bentuk ekspresi diri yang diwujudkan dari segi desain dan bentuk dimana perhiasan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan produksi (PERHIASAN TRADISIONAL INDONESIA.Pdf, *n.d.*). Dari sini dapat disimpulkan bahwa *fashion* adalah cara seseorang mengekspresikan dirinya baik dari segi tata rias maupun gaya kehidupan dan hal lainnya. *Fashion* sendiri sangat dekat dengan penggunanya sehingga sering kali diibaratkan seperti kulit kedua atau *second skin*.

Di antara berbagai macam *flora* dan *fauna*, perhiasan memiliki ciri visual yang dapat menginspirasi pengembangan produk perhiasan. Namun, pada beberapa perhiasan yang berada di pasaran, desain yang cenderung masih meniru bentuk aslinya dan monoton. Menurut studi tahun 2014 oleh *Mckinsey & Company*, pertumbuhan industri perhiasan akan datang dari industri non-perhiasan, seperti pakaian atau produk kulit berkualitas tinggi (A MULTIFACETED FUTURE THE JEWELRY INDUSTRY IN 2020.Pdf, *n.d.*). Salah satu peluang pengembangan perhiasan dapat ditemukan pada keramik

Dari sudut pandang, keunggulan pada produk keramik dapat digunakan sebagai barang dan sebagai media visual untuk berekspresi pribadi. Penggabungan dari berbagai penggunaan bahan dasar merupakan suatu perkembangan dari sisi kreatifitas yang memperlihatkan teknik, pengolahan pada material, perancangan desain dan nilai keindahan (Rangkuti, 2008).

Saat ini, kemajuan seni keramik mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi produk/karya maupun bahan yang digunakan. Hal ini dapat disebabkan oleh

para ahli keramik yang menguasai teknik dan seni, maupun karena kerajinan tangan yang berkembang pesat. Produk yang dihasilkan memiliki perbedaan yang mencolok dan dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, keramik yang difungsikan sebagai produk bisnis. Kedua, keramik yang digunakan sebagai media ekspresi diri, yang lebih dikenal dengan sebutan keramik seni atau keramik personal (seni keramik halus atau kerajinan sebagai seni) (Desain dan Teknik Produksi Keramik.Pdf, *n.d.*).

Dengan mengkombinasikan tren yang sedang populer, Alm. Irvan A Noe'man dapat memprediksi tren hingga 18 bulan kedepan. Setelah itu, para desainer dapat mempertimbangkan produk yang akan diproduksi ketika sudah saatnya untuk dikembangkan. Dalam meramalkan tren, tren yang dihasilkan perlu digabungkan dengan faktor *decoding* atau faktor lokal untuk menciptakan karya kreatif sekaligus beradaptasi dengan budaya setempat (TINJAUAN\_TREND\_FORECASTING\_PADA\_INDUSTRI\_DESAIN\_IN (1).Pdf, *n.d.*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi keramik sebagai produk perhiasan melalui kegiatan ini. Selain itu, perhiasan keramik diharapkan dapat dihadirkan sebagai alternatif inovasi visual dalam industri perhiasan keramik tanpa menghilangkan karakteristik material dan kepribadian dari perhiasan itu sendiri. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan fungsionalitas perhiasan keramik serta mampu bersaing dengan industri perhiasan lainnya.

## 2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam pengembangan desain perhiasan keramik *statement* adalah eksplorasi dan pendekatan semantik rupa memiliki tujuan menjadikan produk perhiasan dapat menjadi media komunikasi dalam menyampaikan informasi makna tertentu dalam bentuk visual. Proses pencarian bentuk dilakukan dengan menggunakan

metafora berdasarkan objek yang menjadi inspirasi dalam pengembangan desain perhiasan (PENDEKATAN SEMANTIK RUPA SEBAGAI METODA PENGEMBANGA DESAIN PRODUK DENGAN STUDI KASUS PRODUK MUG DI INDUSTRI KECIL KERAMIK.Pdf, n.d.).

Metode penelitian disampaikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan semantik rupa

(sumber: *Pendekatan Semantik Rupa Sebagai Metoda Pengembangan Desain Produk Dengan Studi Kasus Produk Mug di Industri Kecil Keramik | Waskito | Jurnal Rekarupa (itenas.ac.id)*)

### Identifikasi/Eksplorasi

Dalam tahap identifikasi, langkah awal yang dilakukan adalah memilih peluang industri dengan menggunakan strategi 5W+1H. Selain itu, berbagai faktor seperti bahan, fungsi dan produksi juga di pertimbangkan saat menentukan peluang tersebut. Dalam proses desain, beberapa aspek dipertimbangkan untuk menciptakan perhiasan dengan desain yang mencerminkan karakteristik dan makna dari inspirasi kepel. Beberapa aspek yang dipelajari meliputi:

#### 1. Aspek material

Bahan yang dipakai adalah keramik yang sering dikaitkan dengan *pottery* dalam Bahasa Inggris dan gerabah atau tembikar dalam Bahasa Indonesia. Setiap jenis tanah memiliki karakteristik yang berbeda. *Stoneware* adalah bahan tanah liat yang digunakan oleh

industri keramik untuk menciptakan produk mereka. Keramik *stoneware* dipanaskan pada suhu 1150°-1300°C. Bahan dasarnya adalah *silica* (kaca) yang mengalami perubahan fisik melalui sintering karena suhu pembakaran. Berbeda dengan tembikar, *stoneware* tidak menyerap air karena permeabilitasnya yang relatif rendah, tetapi tidak menyerap cahaya. Selain itu, material pendukung seperti logam kuningan digunakan sebagai material kombinasi untuk meningkatkan nilai jual perhiasan keramik. Bahan ini memiliki kekuatan tahan karat dan mudah dibentuk.

#### 2. Aspek produksi

Pembuatan keramik melalui beberapa tahapan, yaitu meliputi bahan utama keramik dan bahan khusus seperti pewarnaan, pembentukan, perlakuan permukaan, pengeringan, dan pembakaran. Dalam pembuatan kerangka dan kunci modul keramik, digunakan material pendukung berupa logam kuningan yang diproses dengan teknik patri.

#### 3. Aspek fungsi

Perhiasan dipakai oleh masyarakat untuk memperindah penampilan, terutama bagi wanita yang sering menggunakan perhiasan atau aksesoris sebagai simbol status sosial. Oleh karena itu, aksesoris seakan menjadi keharusan dalam aktivitas sehari-hari dan acara-acara tertentu, dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.

#### 4. Aspek ergonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam menggunakan perhiasan adalah antropometri,

desain dan bobotnya, sebagai berikut:

- Keamanan dan kenyamanan
  - 1) Perhiasan harus memiliki ujung dan puncak yang halus dan tidak tajam agar tidak melukai pengguna,
  - 2) Perhiasan sebaiknya memiliki desain yang tidak menempel pada pakaian,
  - 3) Perhiasan harus ringan saat digunakan.
- penggunaan
  - 1) perhiasan harus mudah dan praktis saat digunakan,
  - 2) perhiasan harus mudah saat dilepaskan.
- kualitas produk
  - 1) perhiasan harus memiliki pengikat yang kuat untuk menghindari kehilangan modul,
  - 2) perhiasan harus memiliki mekanisme penggunaan yang baik untuk menghindari kejadian jatuh atau hilang.

#### 5. Aspek pengguna

Wanita, usia 21-25 tahun dan aktif dalam bekerja di wilayah perkotaan. Mereka berasal dari kelas ekonomi menengah ke atas dan memiliki kebutuhan sosial yang tinggi. Jika tertarik pada suatu produk, mereka membelinya tanpa banyak berpikir. Mereka ingin terlihat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda, serta senang mengekspresikan diri melalui penampilan.

#### 6. Aspek bentuk atau visual

Pemilihan objek pada inspirasi didasarkan pada faktor unik yang terdapat pada *flora*, seperti bentuk, pola, warna dan makna yang dimiliki, serta penggabungan tren yang sedang berlangsung. Yogyakarta adalah salah satu daerah yang terkenal di Pulau Jawa, dengan banyak keanekaragaman budaya, flora dan fauna yang memiliki cerita sentimental, yang menciptakan karakteristik simbolisme dan *sentimentalisme* pada perhiasan.

Tanaman kepel memiliki banyak nama lain yaitu kecindul, cindul (Jawa), simpol, burahol (Indonesia), turalak (Sunda), *kepel apple* (Bahasa Inggris) dan memiliki sinonim *Uvaria Burahol Blume*. Tanaman ini diyakini menjadi salah satu jenis tanaman asli Indonesia, tanaman kepel dianggap sebagai salah satu flora atau tanaman yang memiliki nilai filosofi bagi masyarakat Yogyakarta sebagai flora identitas, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memiliki bentuk dan ukuran buah sebesar kepalan tangan manusia menjadikannya dinamakan kepel. Tumbuhan kepel juga dijuluki sebagai pohon keraton oleh masyarakat Yogyakarta, dimana buah ini menjadi buah kesukaan para putri keraton, serta dianggap sebagai pohon keramat di kalangan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Selain sarat akan mitos tanaman ini juga memiliki filosofi yang penting bagi keraton Yogyakarta yakni "Adiluhung" yang berarti kesatuan dan keutuhan mental dan fisik, dan "manunggaling sedya gegayuhan" yang berarti kesatuan dan keutuhan niat kerja, dimana kedua nilai ini lekat pada pohon kepel (Adoc.Pub\_potensi-Kepel-Stelecho

carpus-Burahol-Blume-Hookf-t.Pdf,  
n.d.).



Gambar 2. Pohon, buah, bunga kepel (sumber: *google image*)

### Analisis

Langkah kedua ini adalah penulis menuliskan ciri-ciri kepel untuk memperoleh identifikasi yang kuat tentang bentuk dan tampilan flora kepel yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian sekunder dan pendekatan metafora digunakan untuk menciptakan gagasan gambar yang akan dinilai dalam *image board*.

Dalam pendekatan metafora, pencarian citra dilakukan dengan menggabungkan beberapa gambar referensi dari objek yang digunakan dalam *image board* dengan beberapa sudut pandang pada objek yang kemudian dianalisis untuk menentukan karakteristik bentuk dari objek inspirasi. Berikut ini adalah gambaran dari *image board* flora kepel:



Gambar 3. *Image board* bunga kepel (sumber: *google image*)

Inspirasi objek yang digunakan penulis dalam desain perhiasan ini adalah bunga kepel. Dengan analisis bentuk dan visual yang dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan pada material dan proses

produksi, sehingga keunikan dari objek akan menghasilkan sebuah kebaruan visual tanpa harus menghilangkan identitas-identitas unik yang dimilikinya.

Dari hasil analisis *image board* bunga kepel, terdapat beberapa spesifikasi visual seperti, memiliki diameter <math>< 1\text{ cm}</math>, memiliki bentuk kelopak yang panjang namun ujung yang tumpul, berkumpul sebanyak <math>< 8-16</math> kuntum, benang dari yang memiliki bentuk mengerucut dan bertekstur, serta berwarna hijau kemudian menjadi kuning. Memiliki sesuatu yang unik baik dari segi tampilan dan makna filosofi yang dimiliki.



Gambar 4. *Image board* Jewelry trends that matter most this spring ( sumber: <https://www.whowhatwear.com/jewelry-trends-2023> )

Dari hasil analisis pada visual tren berdasarkan referensi artikel yang membahas tren perhiasan tahun 2023 dapat dilihat pada gambar diatas. Dimana perhiasan memiliki kesan *Bold, Big, Colour, Chunky, 3D, Statement, Chain, Silver, dan Gold*.

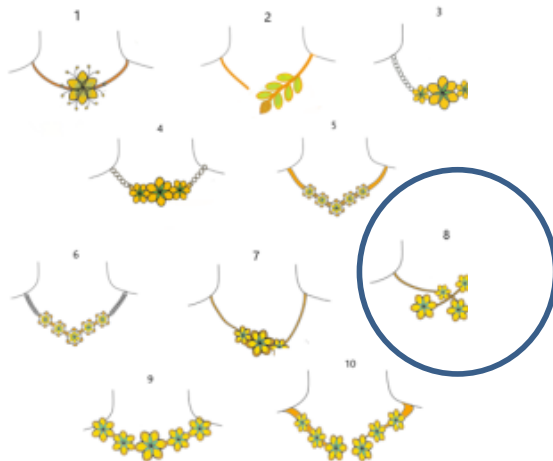
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Eksplorasi

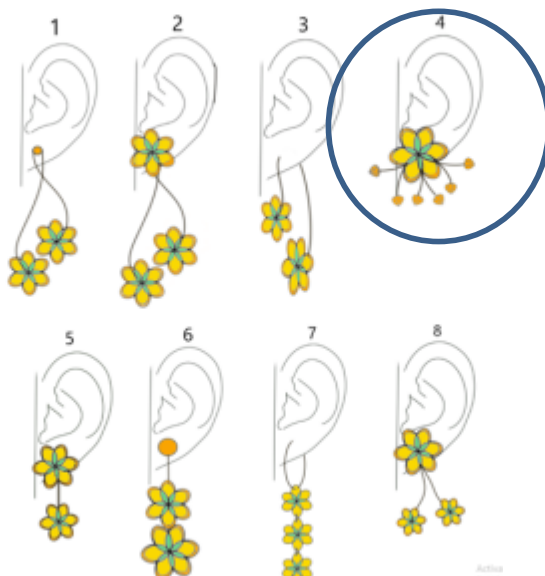
Langkah ketiga, hasil identifikasi yang didapat pada proses atau langkah kedua diwujudkan ke dalam sketsa 2D maupun 3D dengan material keramik sebagai bentuk eksplorasi sesuai dengan material dan teknik yang dilakukan pada industri. Sehingga memiliki pertimbangan material, ukuran, fungsi serta bentuk perhiasan yang dapat

diwujudkan tetap memiliki identifikasi dari objek yang menjadi inspirasi.

Dari analisis *image board* pada bunga kepel, divisualisasikan dalam bentuk gagasan sketsa yang dilakukan melalui pendekatan stilasi.



Gambar 5. Alternatif varian desain produk kalung (sumber: data pribadi penulis)



Gambar 6. Alternative varian desain produk anting (sumber: data pribadi penulis)

Gambar 7. Contoh modul menggunakan material stoneware (sumber: data pribadi penulis)

Masing-masing alternative yang terpilih melalui proses penyebaran kuesioner dimana dari 10 alternatif

Selain sketsa 2D, agar dapat mengetahui kemampuan dan batasan pada bahan serta proses pada saat

produksi, dilakukan proses studi bentuk modul menggunakan material asli yaitu *stoneware* dengan teknik *hand build*.

### Implementasi

Langkah keempat, dalam analisis 3D melibatkan digital modeling untuk membuat beberapa model dari bentuk perhiasan yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Dalam proses ini, tujuannya adalah untuk memperjelas desain perhiasan keramik yang diharapkan akan dihasilkan. Setelah melalui evaluasi desain pada tahapan sebelumnya, telah ditemukan desain akhir keramik yang memiliki identitas dari sumber inspirasi dan dapat diproduksi di industri sebagai inovasi pengembangan produk perhiasan keramik yang baru.

Untuk mengevaluasi desain ini, kuesioner telah dilakukan sesuai dengan target pengguna yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari koresponden dari sketsa desain yang terpilih di bawah ini:



Gambar 8. Final desain (sumber: data pribadi)



Gambar 9. Final desain (sumber: data pribadi)

Dari penilaian yang dilakukan responden, produk ini dinilai lebih unggul dari pada alternatif lainnya karena desain perhiasannya terlihat lebih eksklusif berkat adanya cekungan yang dihasilkan pada kalung yang berbeda dari yang lain, desain anting yang cukup unik dan menarik, serta pemilihan perhiasan yang cocok untuk acara semi formal dengan desain yang sederhana namun tetap menarik perhatian dan tidak terlalu berat karena bahan yang digunakan.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhir perancangan dihasilkan model gambar 3D yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu dihasilkannya sebuah desain perhiasan.

Pemilihan inspirasi objek bunga kepel memiliki makna dan filosofi di dalamnya dengan menggabungkan budaya lokal yang belum banyak orang tau berasal dari daerah Yogyakarta, serta penggunaan bahan atau material keramik sebagai perhiasan dengan jenis keramik *stoneware* memiliki peluang untuk dikembangkan oleh industri dari berbagai segi, selain itu estimasi waktu dalam proses pembuatan yang harus direncanakan dengan matang mengingat proses pengolahan keramik memiliki banyak proses tahapan.

Perlunya pendalaman pada teknik pembuatan pada permukaan material keramik serta pemilihan pada material pendukung yang dapat disesuaikan dengan ketertarikan target pengguna juga disarankan sehingga

dapat memperluas pasar dan industri dapat bersaing dengan industri yang sudah ada.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

A Multifaceted Future The Jewelry Industry In 2020.Pdf. (N.D.).  
Adoc.Pub\_potensi-Kepel-Stelechocarpus-Burhol-Blume-Hookf-T.Pdf. (N.D.).  
Desain\_dan\_teknik\_produksi\_keramik.Pdf. (N.D.).

Pendekatan Semantik Rupa Sebagai Metoda Pengembang Desain Produk Dengan Studi Kasus Produk Mug Di Industri Kecil Keramik.Pdf. (N.D.).  
Perhiasan Tradisional Indonesia.Pdf. (N.D.).  
Tinjauan\_trend\_forecasting\_pada\_industri\_desain\_in (1).Pdf. (N.D.).  
Rangkuti, Nurhadi. (2008). Buku Panduan Analisis Keramik. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi Nasional.